

PKM Kesehatan Reproduksi Perempuan Dalam Perspektif Ekonomi

Yenni Ariestanti, Yeny Sulistyowati, Titik Widayati
Universitas Respati Indonesia
yenni@urindo.ac.id

Abstrak

Sehat dan produktif sama pentingnya dan saling berkaitan. Sehat adalah modal utama. Tanpa kesehatan, sulit mencapai produktifitas. Selama puncak pandemi, dana dialihkan dari kesehatan perempuan dan anak perempuan ke layanan penyelamatan jiwa lainnya. Ada juga kurangnya kesadaran dan prioritas secara umum. Hal ini menyebabkan kesenjangan pendanaan yang besar dalam perawatan kesehatan wanita. Selain itu, kurangnya dana untuk penelitian kesehatan wanita berarti bahwa tantangan atau penyakit tertentu yang memengaruhi wanita dan anak perempuan tetap tidak tertangani. Mereka menjadi produktif secara ekonomi dan berkontribusi pada kekayaan negara mereka. Dan mereka juga memainkan peran penting dalam membangun kemajuan antargenerasi, sehingga menciptakan lebih banyak peluang dan peluang bagi anak-anak mereka. Perekonomian yang gagal bagi perempuan dan anak perempuan akan semakin memperlebar kesenjangan paritas gender bahwa memprioritaskan kesehatan perempuan dan anak perempuan merupakan jalur penting untuk membangun ekonomi, masyarakat, dan komunitas yang lebih sehat. Melakukan identifikasi masalah, bertujuan untuk mendapatkan Perempuan belum mengerti tentang permasalahan kesehatan reproduksi dikaitkan dengan perspektif ekonomi pasca pandemi dalam usaha memprioritaskan kesehatan terutama kesehatan reproduksi? Pelaksanaan PKM dilaksanakan melalui Webinar *Online* melalui *Link Zoom Meeting dan Youtube* pada hari Sabtu, 25 Februari 2023, Kegiatan ini dalam bentuk pelatihan yang direncanakan dengan bermitra dengan Kelurahan Cipayung sebagai bentuk binaan dari Universitas dan dokter SpOG dengan sasaran adalah Dosen, Mahasiswa, Masyarakat umum dari seluruh Indonesia peserta dalam kegiatan ini berjumlah 238 orang dari latar belakang pekerjaan Dosen, Mahasiswa, Perawat, Bidan dan Umum. Peserta mampu memahami materi yang diberikan dengan memberikan pertanyaan dan diskusi tentang kesehatan reproduksi perempuan dalam perspektif ekonomi

Kata kunci : PKM, Kesehatan Reproduksi, Ekonomi, perempuan

Abstract

Health and productivity are equally important and interconnected. Health is a primary asset. Without good health, achieving productivity becomes challenging. During the peak of the pandemic, funds were redirected from women's and girls' health to other life-saving services. There was also a lack of awareness and general prioritization. This led to a significant funding gap in women's healthcare. Furthermore, the lack of funding for women's health research means that specific challenges or diseases affecting women and girls remain unaddressed. They contribute economically and enrich their nation's wealth. Additionally, they play a crucial role in fostering intergenerational progress, thereby creating more opportunities for their children. An economy that neglects women and girls will widen the gender parity gap. Prioritizing the health of women and girls is a crucial path to building a healthier economy, society, and community. Identifying the issue, aiming to understand why women lack understanding regarding reproductive health issues linked to the post-pandemic economic perspective, is an effort to prioritize health, especially reproductive health. The implementation of Community Service Program (PKM) is carried out through an online webinar via Zoom Meeting link and YouTube on Saturday, February 25, 2023. This activity is in the form of a

planned training in partnership with the Cipayung sub-district as part of the university's development efforts, involving an Obstetrician-Gynecologist doctor. The target audience includes lecturers, students, and the general public from all over Indonesia, with a total of 238 participants, including professors, students, nurses, midwives, and the public. Participants comprehend the provided material, engage in discussions, and pose questions about women's reproductive health from an economic perspective.

Keywords: Community Service Program (PKM), Reproductive Health, Economy, Women.

PENDAHULUAN

Wanita sebagai salah satu bagian dalam keluarga dan berposisi sebagai isteri pendamping suami atau ibu bagi anak-anak yang dilahirkan memiliki peranan yang sangat besar dalam menciptakan ketahanan sebuah keluarga dari fungsi reproduksi, ibu menjadi penopang utama dalam pengaturan jumlah anak dan jarak kelahiran. Sebagian besar ibu ikhlas menggunakan alat kontrasepsi, agar kelahirannya dapat dikendalikan sehingga tidak memiliki terlalu banyak anak. Ibu juga selalu memberi nasehat putra putrinya untuk pandai-pandai dalam bergaul dan menjaga kesehatan reproduksi remajanya sehingga tidak terjadi kehamilan remaja atau kehamilan sebelum menikah. Serta dalam pelaksanaan fungsi ekonomi, sebagaimana telah kami dikemukakan di atas, ibu-ibu sekarang ini menjadi penyangga kedua ekonomi keluarga. Tidak sedikit pula ibu yang memiliki penghasilan lebih besar dari suami, terlebih bila ia seorang wanita karier yang sukses.[1]

Selama puncak pandemi, dana dialihkan dari kesehatan perempuan dan anak perempuan ke layanan penyelamatan jiwa lainnya. Ada juga kurangnya kesadaran dan prioritas secara umum. Hal ini menyebabkan kesenjangan pendanaan yang besar dalam perawatan kesehatan wanita. Selain itu, kurangnya dana untuk penelitian kesehatan wanita berarti bahwa tantangan atau penyakit tertentu yang memengaruhi wanita dan anak perempuan tetap tidak tertangani. Di dunia di mana kesehatan seksual dan reproduksi yang buruk menyumbang sepertiga dari beban global penyakit di antara wanita usia reproduksi, peningkatan investasi dalam kesehatan wanita dan anak perempuan merupakan hal yang sangat mendesak. Agar perempuan memiliki otonomi atas tubuhnya dan proses pengambilan keputusan, donor dan pembuat kebijakan harus memastikan bahwa mereka memiliki akses ke layanan kesehatan yang berkualitas.

Menurut sebuah laporan yang dirilis baru-baru ini oleh PBB, hampir 50% kehamilan global tidak diinginkan, 60% kehamilan yang tidak diinginkan berakhir dengan aborsi, dan 45% dari semua aborsi tidak aman, menyebabkan 5-13% kematian ibu. Selain itu, kehamilan yang tidak diinginkan dapat mendorong perempuan keluar dari pasar tenaga kerja, yang dapat mendorong mereka ke dalam kemiskinan. Ini kemudian menghasilkan gizi yang lebih buruk dan penurunan sekolah untuk anak perempuan.

Banyak negara kembali normal dan membangun dunia pasca-COVID. Pemulihan ekonomi menjadi pusat dari prioritas berwawasan ke depan ini. Banyak tanggapan ekonomi akan gagal memberikan kesempatan yang sama bagi perempuan dan anak perempuan, yang semakin memperlebar kesenjangan paritas gender. Namun, telah dibuktikan bahwa memprioritaskan kesehatan perempuan dan anak perempuan merupakan jalur penting untuk membangun ekonomi, masyarakat, dan komunitas yang lebih sehat.

Menurut Keluarga Berencana 2030, setiap \$1 yang dihabiskan untuk meningkatkan layanan keluarga berencana menghasilkan \$120 dalam manfaat kesehatan dan ekonomi. Sebuah studi dari wilayah Afrika Organisasi Kesehatan Dunia menunjukkan bahwa kematian ibu menyebabkan hilangnya PDB. Di sisi lain, wanita sehat meningkatkan hasil kesehatan bagi keluarga dan komunitas mereka.

Mereka menjadi produktif secara ekonomi dan berkontribusi pada kekayaan negara mereka. Dan mereka juga memainkan peran penting dalam membangun kemajuan antargenerasi, sehingga menciptakan lebih banyak peluang dan peluang bagi anak-anak mereka. Di dunia di mana kita membutuhkan 135,6 tahun untuk menutup kesenjangan kesetaraan gender, meningkatkan dan melindungi kesehatan perempuan dan anak perempuan harus menjadi bagian dari rencana pemulihan apa pun.[2]

Banyak negara kembali normal dan membangun dunia pasca-COVID. Pemulihan ekonomi menjadi pusat dari prioritas berwawasan ke depan ini. Banyak tanggapan ekonomi akan gagal memberikan kesempatan yang sama bagi perempuan dan anak perempuan, yang semakin memperlebar kesenjangan paritas gender. Namun, telah dibuktikan bahwa memprioritaskan kesehatan perempuan dan anak perempuan merupakan jalur penting untuk membangun ekonomi, masyarakat, dan komunitas yang lebih sehat.

Menurut Keluarga Berencana 2030, setiap \$1 yang dihabiskan untuk meningkatkan layanan keluarga berencana menghasilkan \$120 dalam manfaat kesehatan dan ekonomi. Sebuah studi dari wilayah Afrika Organisasi Kesehatan Dunia menunjukkan bahwa kematian ibu menyebabkan hilangnya PDB. Di sisi lain, wanita sehat meningkatkan hasil kesehatan bagi keluarga dan komunitas mereka.

Mereka menjadi produktif secara ekonomi dan berkontribusi pada kekayaan negara mereka. Dan mereka juga memainkan peran penting dalam membangun kemajuan antargenerasi, sehingga menciptakan lebih banyak peluang dan peluang bagi anak-anak mereka. Di dunia di mana kita membutuhkan 135,6 tahun untuk menutup kesenjangan kesetaraan gender, meningkatkan dan

melindungi kesehatan perempuan dan anak perempuan harus menjadi bagian dari rencana pemulihan apa pun.[3]

Peran serta masyarakat milenial juga diharapkan dapat membantu mempromosikan perilaku Pasca pencabutan kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Seiring perkembangan zaman dimana kemudahan akses informasi melalui internet diharapkan milenial dapat mengedukasi masyarakat sekitar. Pelaksanaan dalam bentuk Daring sehingga dapat melibatkan partisipan di luar institusi Universitas Respati Indonesia. Webinar ini dilakukan pada Tiga platform yaitu Zoom dan Youtube serta Website, sehingga setiap orang dapat mengaksesnya. Kegiatan ini juga sebagai upaya mendukung promosi kampus yang selalu gencar dilakukan, dilaksanakan dengan perencanaan yang baik agar manfaat yang diperoleh dapat maksimal. Dengan menyelenggarakan webinar secara daring dan diperuntukkan umum dan gratis, diharapkan dapat mempercepat pembiasaan kebiasaan baru Pasca pencabutan kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) dan mempromosikan URINDO sebagai kampus yang siap dengan berbagai kondisi dan perubahan.

Perekonomian yang gagal bagi perempuan dan anak perempuan akan semakin memperlebar kesenjangan paritas gender. Namun, telah dibuktikan bahwa memprioritaskan kesehatan perempuan dan anak perempuan merupakan jalur penting untuk membangun ekonomi, masyarakat, dan komunitas yang lebih sehat. Perempuan belum mengerti tentang permasalahan kesehatan reproduksi dikaitkan dengan perspektif ekonomi pasca pandemi dalam usaha memprioritaskan kesehatan terutama kesehatan reproduksi? **solusi yang ditawarkan** Berdasarkan permasalahan tersebut maka diadakan solusi terkait kesehatan reproduksi perempuan dalam perspektif ekonomi dengan tujuan agar kesehatan reproduksi perempuan agar terjaga dengan baik dengan didorong oleh pengetahuan yang baik tentang bagaimana caranya meningkatkan ekonomi masyarakat dalam upaya mempertahankan kesehatan reproduksi perempuan karena perempuan adalah penopang kehidupan berkeluarga dalam siklus kehidupan sehingga dibutuhkan pemenuhan ekonomi keluarga yang akan menghindarkan perempuan terhadap bahaya yang bisa ditimbulkan dari segi gizi dan penyakit kronis akibat kekurangan ekonomi.

Berdasarkan uraian masalah yang dihadapi di atas, maka kegiatan yang akan dilakukan adalah mengadakan pengabdian dalam bentuk Webinar kesehatan tentang Kesehatan Reproduksi Perempuan dalam perspektif ekonomi Melalui kegiatan ini diharapkan dapat membantu perempuan mengubah pola hidup/prilaku dalam menjaga kesehatan sistem reproduksinya melalui pertahanan ekonomi dalam keluarga

METODE

1. Tahap Pertama

Tahap pertama merupakan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. Proses perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan, identifikasi potensi dan kelemahan yang ada, menentukan jalan keluar dan kegiatan yang akan dilakukan, dan membuat pengorganisasian kegiatan. Perencanaan disusun sendiri oleh masyarakat. Sedangkan tim pengabdian masyarakat akan bertindak sebagai fasilitator. Perijinan : Pengabdi dan Panitia mengadakan Perijinan dengan Pihak Kelurahan Cipayung dan Narasumber dr. Ari Waluyo, SpOG dalam pelaksanaan kegiatan PKM .Panitia mengadakan Koordinasi dengan pihak terkait untuk pelaksanaan kegiatan Webinar Series 1 meliputi persuratan dengan pihak Kelurahan Cipayung dan Rektor URINDO sebagai Pemberi sambutan, dan Pemateri dari pihak Kelurahan dan URINDO Sasaran sasaran adalah Dosen, Mahasiswa, Masyarakat umum dari seluruh Indonesia bermitra dengan Kelurahan Cipayung, menggunakan teknologi tepat guna dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* dengan harapan bisa menjangkau wilayah yang lebih luas, evaluasi dalam bentuk diskusi aktif.

2. Tahap Kedua

Tahap kedua merupakan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dilaksanakan bersama-sama oleh masyarakat sesuai dengan yang telah direncanakan. Sedangkan tim pengabdian masyarakat akan bertindak sebagai fasilitator.

3. Tahap Ketiga

Pada tahap ketiga, dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan. Proses ini juga dilakukan sendiri oleh masyarakat. Tim pengabdian masyarakat akan bertindak sebagai fasilitator.

HASIL

Tahap pertama yang telah dilaksanakan oleh Tim pengabdi adalah dengan melakukan perencanaan kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan peserta melalui rapat koordinasi tim pengabdi dengan kelurahan Cipayung untuk memastikan tanggal, narasumber dan waktu yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan terkait tema yang diajukan serta berkoordinasi dengan dokter Ari Waluyo, Sp. OG(k), sebagai narasumber yang akan memberikan materi terkait kesehatan reproduksi wanita serta permasalahan kemiskinan di wilayah kelurahan cipayung yang akan menyampaikan data terkait dengan hal tersebut, kemudian berkoordinasi secara Administratif persuratan, persiapan akomodasi, honorarium, gladi bersih acara dilakukan 24 Februari 2023.

Tahap kedua : Hasil pelaksanaan ini diharapkan agar Dosen, Mahasiswa, Masyarakat umum dari seluruh Indonesia menjadi sasaran Webinar Series I sebagai tombak pemberian informasi dan pengetahuan yang benar kepada masyarakat, terutama kesehatan reproduksi perempuan dalam perspektif ekonomi. Selama puncak pandemi, dana dialihkan dari kesehatan perempuan dan anak perempuan ke layanan penyelamatan jiwa lainnya. Ada juga kurangnya kesadaran dan prioritas secara umum. Hal ini menyebabkan kesenjangan pendanaan yang besar dalam perawatan kesehatan wanita. Selain itu, kurangnya dana untuk penelitian kesehatan wanita berarti bahwa tantangan atau penyakit tertentu yang memengaruhi wanita dan anak perempuan tetap tidak tertangani.

Mereka menjadi produktif secara ekonomi dan berkontribusi pada kekayaan negara mereka. Dan mereka juga memainkan peran penting dalam membangun kemajuan antargenerasi, sehingga menciptakan lebih banyak peluang dan peluang bagi anak-anak mereka. Di dunia di mana kita membutuhkan 135,6 tahun untuk menutup kesenjangan kesetaraan gender, meningkatkan dan melindungi kesehatan perempuan dan anak perempuan harus menjadi bagian dari rencana pemulihan apa pun.

Adapun manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan ini adalah: peserta memiliki wawasan, pemahaman, sikap dan perilaku sehat untuk diri dan lingkungannya, perempuan lebih bisa mempertahankan kesehatan reproduktifnya dengan perspektif ekonomi bersama keluarga tercinta. Universitas sebagai institusi ilmiah akan memperoleh umpan balik pengembangan keilmuan, khususnya ilmu kesehatan di samping itu juga mendapatkan mitra dalam pembangunan masyarakat; dinas yang terkait dalam program ini adalah dinas kesehatan dan pendidikan terbantu dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat dan pengembangan kemampuan sumber daya manusia.

Hasil kegiatan dilakukan adalah :

Pertemuan Dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 Februari 2023 adapun rincian data yang didapatkan dari hasil pengabdian adalah sebagai berikut :

a. Susunan Kegiatan Webinar :

Tabel 1
Susunan Acara Kegiatan PKM melalui Webinar Series 1
25 Februari 2023

No	Tema Kegiatan	Waktu	Kegiatan	Materi
1	Peningkatan Ekonomi dan Kesehatan Masyarakat Pasca PPKM			
	Sabtu, 25 Februari 2023	09.00 – 09.10	MC (Rama Saputra)	
		09.10 – 09.20	Sambutan Kepala LPPM (Dr. Yeny Sulistyowati, SKM., M.Si.Med)	
		09.20 – 09.30	Keynote Speech: Rektor URINDO (Prof. Dr. Tri Budi WahyuniRahardjo, drg. MS)	Peran PT dalam Upaya Peningkatan Ekonomi dan Status Kesehatan Masyarakat pasca PPKM
		09.30 – 09.40	Moderator (Yenni Ariestanti, S.Si.T, M.Kes)	
		09.40 – 10.00	Pemateri 1 (dr. Ari Waluyo, Sp.OG.K.,MARS)	Kesehatan Reproduksi dalam Perspektif Ekonomi
		10.00 – 10.20	Pemateri 2 (Drs. Panganaran Ritongga)	Update data kemiskinan di wilayah kecamatan Cipayung
		10.20 – 10.40	Pemateri 3 (Dr. Titus Indrajaya, MM)	Pengembangan Ekonomi Kreatif untuk Usia Produktif
		10.40 – 10.50	Sesi diskusi dan tanya jawab	
		10.50 – 11.00	Penutup	

(sumber ; data primer 2023)

b. Karakteristik Responden

Peserta yang hadir dalam Kegiatan PKM dalam bentuk Webinar Series 1 ini berjumlah 238 peserta yang terdiri dari RSU Adhyaksa, STP Aviassi, PKM Kaliwiro,RS.Ummi Bogor,AKBID Surya bangsa, KKP Kelas I Batam, Muspen Kominfo, BTKLPP Kelas I Batam, KKP Kelas II Banjarmasin Puskesmas Darek,DINKes SamarindaRSUD IA MOEIS Samarinda, UNAND,Puskesmas Balparang,Puskesmas Kasi kasi, RSU BahteramasDnkes Prop Bengkulu, Dinas Kesehatan Kab.Kutai Barat, dinas Kesehatan Kota Parepare, UPT. Puskesmas Muara Pahu, Universitas Muslim Indonesia ,Dinas Kesehatan Kab. Luwu Utara,Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara,Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, URINDO dan UNRIYO dll (Terlampir) dengan latar belakang pekerjaan Dosen, Mahasiswa, Perawat, Bidan dan Umum.

Kegiatan ini dalam bentuk pelatihan yang direncanakan melibatkan semua unsur dalam pelaksanaan program , diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, perbaikan sikap dan perilaku yang diikuti oleh jumlah peserta 238 Orang pelaksanaan kegiatan melalui Pemberian Materi Edukasi pada kegiatan PKM melalui Webinar LPPM Series 1 yang dengan diberikan dengan rincian sebagai berikut :

1. Keynote Speech oleh Rektor URINDO, Prof.Tri Budi W.Rahardjo, drg,MS Peran Perguruan Tinggi Dalam Upaya Peningkatan Status Kesehatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Studi Kasus Di Universitas Respati Indonesia
2. Pemateri 1 HERNI HERMAYANI, SKM.,M.EPID tentang 'Update data Kemiskinan di Wilayah Kecamatan Cipayung.

DATA TELISIK INDIVIDU MISKIN EKSTRIM KECAMATAN CIPAYUNG

No	Kelurahan	Verifikasi Individu Miskin Ekstrim					Total	Persentase
		Target	Terverifikasi	Belum Terverifikasi	Tidak Ditemukan			
1	CIPAYUNG	45	29	0	16	45	100%	
2	BAMBU APUS	87	77	0	10	87	100%	
3	LUBANG BUAYA	216	174	0	42	216	100%	
4	MUNJUL	73	66	0	7	73	100%	
5	PONDOK RANGGON	82	68	0	14	82	100%	
6	CILANGKAP	63	50	0	13	63	100%	
7	SETU	59	55	0	4	59	100%	
8	CEGER	67	61	0	6	67	100%	
UMLAH		692	580	0	112	692	100%	

Gambar 1. data kemiskinan ekstrim di wilayah kecamatan Cipayung (PPT narsum :2023)

3. Pemateri 2 oleh Dr. Ari Waluyo, SpOG(K).,Mars tentang Kesehatan Reproduksi dalam perspektif Ekonomi yaitu tentang :
Global Issues tentang woman Health DI Indonesia belum teratasi dengan baik dengan masih adanya AKI dan AKB masih tertinggi di ASIA Tenggara. Indikator Baik buruknya pelayanan kesehatan di suatu negara dilihat dari AKI dan AKB,tantangan adalah aanya ledakan penduduk,pangan dan gender.Kita punya GOLDEN INDONESIA 2045 lebih senangnya disebut dengan difident demograpc..kita punya UNIVERSAL HEALTH COVERAGE badan yang dibentuk pemerintah masih banyak membantu di pemerintah cukup banyak membantu dalam bidang kesehatan. Semua tujuan untuk mencapai SDG'S,pembiayaan kesehatan di Indonesia anggaran tahun 2021 169,3 trilyun sebesar 10,1 trilyun rupiah untuk Anggaran kesehatan Ibu dan anak,seandainya KB 4,16trilyun.Data kanker Indonesia yang terbanyak kanker payudara dan serviks impact kesehatan perempuan terhadap pembiayaan kesehatan sangat besar, klau

bisa diatasi bisa menurunkan biaya kesehatan sehingga bisa di investasikan ke bidang lain, kenapa banyak terjadi kanker pada wanita karena data menunjukkan datang dalam stadium lanjut dengan komplikasi banyakkalau datang dengan stadium dini pembiayaan hidup lebih murah dan angka harapan hidup menjadi tinggi.kita harus merubah pendekatan kita dari kuratif menjadi prediktif,promotif dan preventif,pemerintah telah membangun digital Platform dengan SATU SEHAT dengan bantuan artifisial intelegent untuk kumpulkan big data.

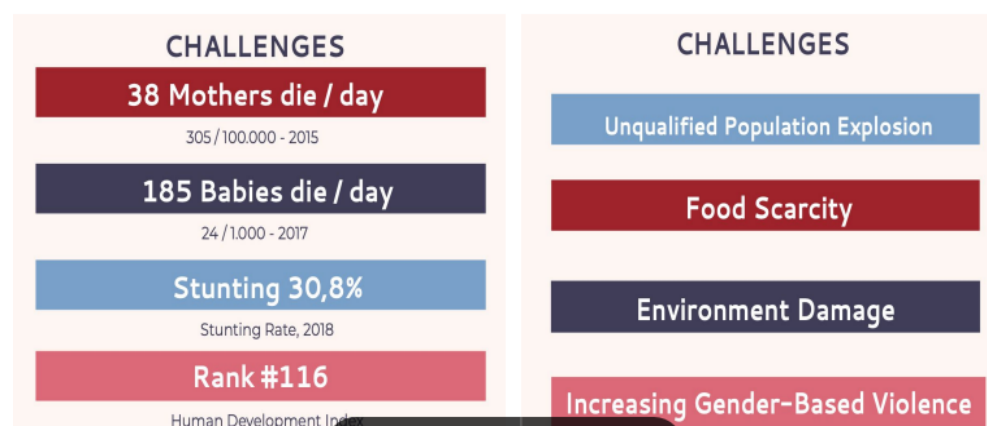
Pencegahan itu lebih banyak bermanfaat salah satu dari vaksinasi, vaksinasi bagian kecil dari cara pencegahan yang paling penting adalah deteksi dini.menurut jayachandran and Lieeras muner,2009 peningkatan angka harapan hidup perempuan satu tahunndan kebijakan yang ditujukan pada penurunan AKI,seperti peningkatan akses, tenaga penolong yang lebih baik serta pembiayaan kesehatan yang penuh, berimpak kuat pada peningkatan investasi pendidikan perempuan.

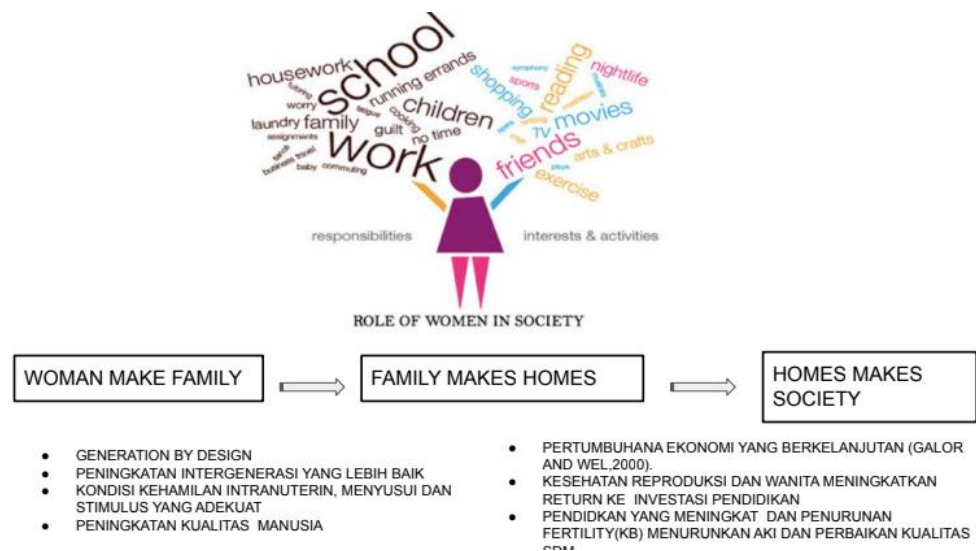
Kesehatan reproduksi perempuan cukup membawa Impact yang baik terhadap pembiayaan kesehatan.

Perempuan penting sebab bisa mengambil beberapa peran, efeknya akan banyak kalau ibu sakit anak tidak terurus bapak tidak terurus, secara sosial laki-laki tergantung kepada perempuan.beberapa penelitian menyebutkan bahwa tumbuh kembang terganggu,atau inu mengalami post partum blues bisa mengganggu perkembangan seperti speech delay.

Merencanakan generasi sehat dengan desain yang baik harus dimulai dari wanita, pembentukan dimulai dari Intrauterin 40% dan sisanya 2 tahun setelah lahir dengan 1000 pertama hari kehidupan, Angka Anemia perempuan di Indonesia sebesar 50%.pembentukan generasi itu dari ibu nya, Invest in woman invest in our Future.[4,5]

Masalah kesehatan di Indonesia





The Role of Women as Caretakers

Women are the primary caretakers of children and elders in every country of the world. International studies demonstrate that when the economy and political organization of a **society** change, **women** take the lead in helping the family adjust to new realities and challenges.



Gambar 3. beberapa materi yang disampaikan oleh Narasumber (Dr. Ari Waluyo, SpOG

kesehatan reproduksi perempuan dalam perspektif ekonomi dengan tujuan agar kesehatan reproduksi perempuan agar terjaga dengan baik dengan didorong oleh pengetahuan yang baik tentang bagaimana caranya meningkatkan ekonomi masyarakat dalam upaya mempertahankan kesehatan reproduksi perempuan karena perempuan adalah penopang kehidupan berkeluarga dalam siklus kehidupan sehingga dibutuhkan pemenuhan ekonomi keluarga yang akan menghindarkan perempuan terhadap bahaya yang bisa ditimbulkan dari segi gizi dan penyakit kronis akibat kekurangan ekonomi.

Tahap ketiga terkait evaluasi dilakukan melalui Diskusi online melalui Zoom dan Youtube yaitu :

1. Pertanyaan untuk dr.Ari Waluyo,SpOG(K),MARS

Dari pemaparan dokter mengenai Challenges- Challenges mengenai masalah kesehatan Indonesia. Kira-kira sebagai mahasiswa langkah apakah yang paling tepat untuk dilakukan di daily activity kita sebagai mahasiswa ?

Jawaban :

Menjaga kesehatan reproduksi kita secara umum, Menimba ilmu sebanyak banyaknya yang bisa merubah adalah diri kita sendiri, salah satu contoh kita membuat salah satu Aplikasi tentang ibu hamil butuh kapasitas atau ilmu tentang kebidanan dan ilmu tentang Aplikasi tersebut.

2. Pertanyaan untuk Henny Hemayani, SKM.,M.Epid

Ijin salam kenal dan ijin bertanya bagaimana kiprah RPTRA sebagai ruang Publik terpadu ramah anak dalam peningkatan kesehatan dan peningkatan ekonomi bagi warga Cipayung.

Jawaban :

RPTRA dan 8 RPTRA ada kegiatan yang ada di sini adalah kegiatan berbentuk UMKM pada event tertentu masyarakat bersama PKK dan pelaku UMKM mengadakan bazar atau kegiatan budaya yang lain

Kegiatan kesehatan dapat digunakan posyandu salah satu adalah upaya mendata stunting, launching tentang Bebas BAB sembarangan (BAB'S) (bambu Apus), melakukan deklarasi STBM, Cipayung ada 6 kelurahan dari 8 kelurahan bebas dari BAB'S. Berencana di tahun ini akan ada deklarasi STBM secara total dari 8 kelurahan, pangan murah pangan bersubsidi dilaksanakan di RPTRA.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diselenggarakan oleh LPPM dengan pendanaan RKAT dapat berjalan dengan baik, pemberian pengetahuan dan juga edukasi terkait materi diberikan dengan tepat sesuai bidangnya yaitu pakar dalam kesehatan reproduksi diberikan oleh narasumber seorang ahli kebidanan dan kandungan (Dr. Ari Waluyo, SpOG(K),MARS) yang memberikan materi tentang Kesehatan Reproduksi dalam perspektif Ekonomi serta Henny Hermayani, SKM.,M.Epid tentang 'Update data Kemiskinan di Wilayah Kecamatan Cipayung dengan pemaparan materi diskusi yang diikuti Peserta yang hadir dalam Kegiatan PKM dalam bentuk Webinar Series 1 ini berjumlah 238 peserta dari unsur Dinas kesehatan,RSU daerah,BPM, Instansi pendidikan,kelurahan

cipayung, mahasiswa yang diharapkan dapat mentransfer ilmu kepada masyarakat di wilayah naungannya

DAFTAR PUSTAKA

- [1] . Mardiya, Peran Wanita dalam menciptakan Ketahanan Ekonomi Keluarga, <https://pemberdayaan.kulonprogokab.go.id/detil/1084/peran-wanita-dalam-menciptakan-ketahanan-keluarga>, diakses tanggal 1 Februari 2023
- [2] . Zahidi, The Global Risks Report 2023 18th Edition : <https://www.weforum.org/agenda/2022/05/access-to-healthcare-prioritize-woman-and-girls>
- [3] . <https://intelligence.weforum.org/topics/a1G68000004EfFEAU/publications/47728295eabd4>
- [4] . Menado,2019,. Upaya peningkatan kesehatan reproduksi Indonesia, menteri kesehatan ilmiah tahunan POGI
- [5] . <https://www.weforum.org/agenda/2023/01/davos2023-womens-health-rethinking-the-cost-as-an-investment-for-societal-gain/>